

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PAHAM RADIKALISME

Andang Sunarto, PhD

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Email: andang99@gmail.com

Abstract : The purpose of this paper is to see the impact of social media on the idea of radicalism. In writing this paper using literature study method. And from the description in this paper can be concluded that social media have a positive and negative impact. The negative impact of the free use of social media is the ease of accepting the Indonesian public receiving information including radicalism from all fields without finding out the truth of this information.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak media sosial terhadap gagasan radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Dan dari uraian dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari penggunaan media sosial secara gratis adalah kemudahan menerima informasi penerimaan masyarakat Indonesia termasuk radikalisme dari segala bidang tanpa mengetahui kebenaran informasi ini.

Pendahuluan

Abad 21 ini adalah abad yang penuh dengan perubahan yang sangat cepat dan semakin dipercepat jika dilihat dari sudut teknologi, terutama teknologi informasi. Dan saat ini, segala aspek teknologi informasi tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat moderen, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi. Dicontohkan bahwa perubahan yang paling sederhana tentang hal ini adalah jika pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian informasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lamanya, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyurat, kemudian berkembang menjadi faksimile kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih modern telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasinya

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Dan di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala image yang menjadi ciri khas mereka.

Kajian Teori

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin "texere" yang berarti menyusun atau membangun. Sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger (1983) teknologi adalah suatu rancangan (desain) untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hal yang diinginkan.¹ Jacques Ellul (1967) mengartikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.²

Menurut Iskandar Alisyahbana (1980) Teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera.³ Jadi sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah "teknologi" belum digunakan. Istilah "teknologi" berasal dari "techne" atau cara dan "logos" atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia

Pengertian yang lain, telah diberikan oleh Arnold Pacey "The application of scientific and other knowledge to practical task by ordered systems, that involve people and organizations, living things and machines".⁴ Dari definisi ini nampak, bahwa teknologi tetap terkait pada pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaannya, karena itulah teknologi tidak bebas organisasi, tidak bebas budaya dan sosial, ekonomi dan politik.

Definisi teknologi yang lain diberikan oleh Rias Van Wyk "Technology is a "set of means" created by people to facilitate human endeavor"⁵ Dari definisi tersebut, ada beberapa esensi yang terkandung yaitu :

- Teknologi terkait dengan ide atau pikiran yang tidak akan pernah berakhir, keberadaan teknologi bersama dengan keberadaan budaya umat manusia.
- Teknologi merupakan kreasi dari manusia, sehingga tidak alami dan bersifat artificial
- Teknologi merupakan himpunan dari pikiran (set of means), sehingga teknologi dapat dibatasi atau bersifat universal, tergantung dari sudut pandang analisis
- Teknologi bertujuan untuk memfasilitasi human endeavor (ikhtiar manusia). Sehingga teknologi harus mampu meningkatkan performansi (kinerja) kemampuan manusia.

Dari definisi di atas, ada 3 entitas yang terkandung dalam teknologi yaitu, skill (Keterampilan), Algorithnia (Logika berfikir) dan hardware (Perangkat Keras).

Teknologi adalah suatu tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa (Engineering) yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk dan atau proses atau pada penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data (memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data) untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Pada zaman modern yang semakin maju ini komputer telah mengalami evolusi sehingga sudah mencapai generasi kelima yang telah melahirkan generasi baru yaitu terjadinya penggabungan antara Teknologi Komputer dan Komunikasi sehingga sering disebut sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dibuat untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah dengan mudah dan cepat. Adapun perkembangan computer dari waktu ke waktu.

Secara mudahnya teknologi informasi adalah

¹Rogers, Everett M., 1983. Communication Technology, New York: Free Press

²Jacques Ellul, 1990. The Technological Bluff, transl. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans).

³Alisyahbana, Iskandar, 1980. Teknologi dan Perkembangan, Yayasan Idayu, Jakarta.

⁴Pacey, Arnold, 1990. History of technology, Technology in World. Civilization: A Thousand Year History, MIT Press.

⁵Wyk, Rias Van, 1990. Technology analysis and R&D management, R&D Management.

hasil rekayasa manusia terhadap prosesimasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan:

- a. Lebih cepat
- b. Lebih luas sebarannya, dan
- c. Lebih lama penyimpanannya.

Pada awal sejarah, manusia bertukar informasi melalui bahasa. Maka bahasa adalah teknologi. Bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Tetapi bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut hanya bertahan sebentar saja, yaitu hanya pada saat si pengirim menyampaikan informasi melalui ucapannya itu saja. Setelah ucapan itu selesai, maka informasi yang berada di tangan si penerima itu akan dilupakan dan tidak bisa disimpan lama. Selain itu jangkauan suara juga terbatas. Untuk jarak tertentu, meskipun masih terdengar, informasi yang disampaikan lewat bahasa suara akan terdegradasi bahkan hilang sama sekali.

Setelah itu teknologi penyampaian informasi berkembang melalui gambar. Dengan gambar jangkauan informasi bisa lebih jauh. Gambar ini bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain. Selain itu informasi yang ada akan bertahan lebih lama. Beberapa gambar peninggalan jaman purba masih ada sampai sekarang sehingga manusia sekarang dapat (mencoba) memahami informasi yang ingin disampaikan pembuatnya. Ditemukannya alfabet dan angka arabik memudahkan cara penyampaian informasi yang lebih efisien dari cara yang sebelumnya. Suatu gambar yang mewakili suatu peristiwa dibuat dengan kombinasi alfabet atau dengan penulisan angka, seperti MCMXLIII diganti dengan 1943. Teknologi dengan alfabet ini memudahkan dalam penulisan informasi itu. Kemudian, teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, tv, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data (memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data) untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Pada zaman modern yang semakin maju ini komputer telah mengalami evolusi sehingga sudah mencapai generasi kelima yang telah melahirkan generasi baru yaitu terjadinya penggabungan antara Teknologi Komputer dan Komunikasi sehingga sering di sebut sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dibuat untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah dengan mudah dan cepat. Adapun

perkembangan computer dari waktu ke waktu.⁶

Pengertian Media Sosial

Media Sosial (Social Media) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (sharing), dan membangun jaringan (networking).

Jika mencari definisi media sosial di mesin pencari Google, dengan mengetikkan kata kunci “social media meaning”, maka Google menampilkan pengertian media sosial sebagai websites and applications used for social networking -website dan aplikasi yang digunakan untuk jejaring sosial.

Menurut Wikipedia, media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (users) dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.⁷

Karakteristik Media Sosial

Gamble, Teri, dan Michael dalam Communication Works seperti dikutip Wikipedia menyebutkan, media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang, contohnya pesan melalui SMS ataupun internet
- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- c. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya

Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain adalah :

- a. Facebook
- b. Twitter
- c. Youtube

⁶Haag, Stephen dan Kawan-Kawan.1996. Information Technology Tommorrow's Advantage Today. McGraw-Hill.

⁷Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. Business Horizons.

d. Blog

e. Google Plus

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (self expression), pencitraan diri (personal branding), dan ajang curhat bahkan keluh-kesah dan sumpah-serapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif.

Pengertian Dan Konsep Radikalisme

Radikalisme adalah paham atau ideologi yang menuntut perubahan dan pembaruan sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan.⁸ Secara bahasa kata Radikalisme berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “radix” yang artinya akar. Esensi dari radikalisme adalah sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Tuntutan perubahan oleh kaum yang menganut paham ini adalah perubahan drastis yang jauh berbeda dari sistem yang sedang berlaku. Dalam mencapai tujuannya, mereka sering menggunakan kekerasan. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena mereka akan melakukan apa saja untuk menghabisi musuhnya. Radikalisme sering dikaitkan dengan gerakan kelompok-kelompok ekstrim dalam suatu agama tertentu.

Sejarah Radikalisme

Sebenarnya konsep radikalisme telah muncul sejak umat manusia ada, namun demikian jika berbicara sejarah, kata “Radikal” pertama kali diperkenalkan oleh Charles James Fox/ Pada tahun 1797 ia mendeklarasikan “reformasi Radikal” dalam sistem pemerintahan, reformasi ini digunakan untuk mendefinisikan pergerakan yang mendukung revolusi parlemen negaranya. Tetapi seiring berjalannya waktu, ideologi radikalisme mulai terserab dan menerima ideologi liberalisme. Seperti yang telah kami singgung pada poin pengertian, radikalisme sering dihubung-hubungkan dengan agama. Dan agama yang paling sering menjadi target adalah agama islam. Permulaan penargetan islam pada zaman modern adalah setelah kalahnya Uni Soviet kepada Afganistan dan juga kejadian 11 september (9/11) di Amerika Serikat tahun 2001. Ditambah lagi dengan perkembangan ISIS yang menyebarkan teror keseluruh dunia. Tetapi sangat penting untuk digarisbawahi bahwa hakikat islam adalah negara yang cinta dan membawa kedamaian. Mereka yang

menerapkan kekerasan dengan mengatasnamakan islam bukanlah orang islam sesungguhnya.

Saat ini mungkin tidak ada kelompok yang akan mengakui secara terbuka bahwa mereka menganut paham radikalisme, bahkan mungkin mereka sendiri tidak sadar akan hal tersebut. Paham radikalisme sudah dianggap sebagai paham yang salah dan sesat.

G.Ciri-Ciri Radikalisme

Terbentuk dari respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung, respon tersebut diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan, bahkan perlawanan. Tidak pernah berhenti dalam upaya penolakannya sebelum terjadi perubahan drastis terhadap kondisi yang dikehendaki. Keyakinan sangat kuat terhadap program yang akan mereka jalankan. Menggunakan kekerasan dalam mewujudkan keinginannya. Menganggap semua yang bertentangan dengannya bersalah.

Kelebihan Dan Kekurangan Radikalisme

Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya pada paragraf akhir sejarah radikalisme, paham ini adalah paham yang salah dan sesat, walaupun lebih banyak kekurangannya, tetap saja radikalisme juga memiliki kelebihan.

1. Kelebihan Radikalisme

- a. Memiliki tujuan yang jelas dan percaya diri dengan tujuan tersebut.
- b. Kesyetan dan semangat juang yang sangat besar untuk mencapai tujuannya.

2. Kekurangan Radikalisme

- a. Buta akan kenyataan karena sangat keras kepala dengan sesuatu yang dianggapnya benar walaupun berbeda dengan kenyataan.
- b. Menggunakan kekerasan dan cara negatif lain untuk mencapai tujuannya.
- c. Menganggap semua pihak yang tidak setuju dengannya adalah musuh yang harus dimusnahkan.
- d. Tidak menghargai Hak Asasi Manusia.

Pembahasan

Seiring perkembangan teknologi informasi, kini hampir semua orang mengakses media sosial. Sayangnya, media sosial yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan memangkas jarak dan waktu tersebut bisa mengubah kehidupan manusia menjadi makhluk antisosial di dunia nyata. Mereka lebih sibuk dengan alat komunikasinya sehingga tidak lagi memedulikan masyarakat di sekitar dan lingkungannya. Kejahatan menggunakan kemajuan

⁸Ahab, 2015. Radikalisme : Pengertian, Sejarah, ciri, Kelebihan dan Kekurangan. Ilmu Dasar.

teknologi informasi juga semakin tinggi. Bahkan, kepolisian republik Indonesia sudah menangkap lebih dari 1.000 orang dari China dan Taiwan yang melakukan aksi kejahatan lewat dunia maya. Mereka melancarkan aksinya dari Indonesia dan kini sudah dideportasi.

Gerakan radikal seperti yang dilakukan kelompok Negara Islam Irak Suriah (ISIS) juga banyak dikembangkan melalui internet sehingga memiliki jangkauan dan pengaruhnya berkembang luas dan cepat. Bahkan, anggota polisi juga sudah ada yang terpengaruh dengan gerakan radikal ini karena akses informasi yang mudah melalui internet. Paham radikalisme tersebut, tidak bisa dilihat hanya dari tampilan fisik semata. Tetapi, harus dilihat secara utuh dari cara pandang dan pemikiran mereka.

Sebuah kajian penelusuran percakapan di dunia maya yang disebut web scrapping menemukan bahwa penyebar ajaran radikal lebih 'lincah' menggunakan teknologi dibanding penganut agama moderat atau tradisional. Rendra Radjawali, pengamat data yang berbasis di Jerman, menelusuri media sosial Twitter dengan menggunakan piranti lunak yang dapat menyaring algoritma internet. Kemudian dengan menggunakan 300 kata kunci terkait radikalisme seperti ISIS, jihad, kafir, Syria, Radjawali berhasil memetakan titik panas percakapan terkait radikalisme di Indonesia.

Dari penelusuran yang dilakukan pada periode minggu kedua September hingga minggu ketiga September 2016, diketahui bahwa 'titik panas' pembicaraan terkait radikalisme banyak terjadi di Sumatera dan beberapa kota di Jawa. Namun, menurutnya informasi ini bukan representasi kenyataan. Masih harus dibenturkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Word cloud (awan kata-kata) bukan representasi dari kenyataan. Representasi dari perilaku orang di dunia maya. Artinya bahwa dia muncul di Sumatera dan di Jawa bukan berarti yang mentwit di Jawa dan Sumatera. Kemudian perlu diketahui juga bahwa, dua dunia paralel ini perlu dimengerti yaitu dunia maya dan nyata. Temuan seperti yang dilakukan Radjawali tidak bisa diambil begitu saja harus dibenturkan dengan kenyataan, jika tidak, berbahaya.

Selanjutnya dari hasil penelusuran, juga diketahui bahwa bahwa banyak akun di sosial media yang menyebarkan paham radikal ternyata akun robot atau yang sering disebut bot- akun yang dijalankan mesin. Yang menarik bahwa percakapan terkait radikalisme ini tidak selalu menggunakan kata-kata yang konfrontatif. Secara umum bahasa yang di-

pakai bahasa-bahasa yang cukup sejuk, yang tidak membuat marah, konfrontatif. Artinya perlu terus pantau, karena tidak pernah tahu muatan di balik kata-kata itu apa.

Radikalis bukan hanya orang yang sangat keukeuh dengan agama tertentu melainkan orang yang asosial, orang yang hidupnya online terus dan dia tidak punya ruang.

Memang menurut Inayah Wahid, pemerhati sosial dan pegiat di Wahid Institute, kaum radikal lebih banyak menghabiskan waktu di internet. Wahid Institute memiliki unit khusus yang memantau radikalisme online. Perlu disadari juga bahwa mereka memang sangat pandai, mereka mendedikasikan waktu untuk itu. Mereka paham bahwa ini adalah cara yang sangat baik untuk menyebarkan doktrinnya. Begitu juga kaum moderat harus memperbanyak penggunaan teknologi dan berkolaborasi dengan ahli teknologi informasi, sehingga dapat menahan penyebaran radikalisme lewat dunia maya, namun memang sulit untuk menahan gembaran radikalisme di dunia maya. Jika lewat Twitter atau Facebook, yang masih terbuka, masih bisa counter. Namun jika yang tertutup itu yang susah, seperti Whatsapp, Line, sehingga (para pengguna) gampang sekali untuk ikut, karena yang perlukan itu emosinya. Ditambah juga, masyarakat Indonesia tidak terlalu suka mencari tahu kebenaran suatu informasi ketika mendapatkan suatu informasi, sebelum menyebarkannya, sehingga hal seperti yang kemudian menjadi sasaran empuk. Dengan hanya memberikan threading messages (jalanan pesan), masyarakat Indonesia langsung percaya tanpa mencari asal usul informasi dan kebenaran dari informasi tersebut.

Penutup

Dengan berkembang teknologi informasi di jaman sekarang yang semakin pesat, maka banyak hal positif yang didapatkannya, misalnya bisa memudahkan masyarakat di seluruh dunia berinteraksi dalam waktu singkat. Namun di sisi lain juga bisa mengancam keutuhan bangsa. Ancaman keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara ini yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi informasi, Salah satunya, kemudahan akses internet menjadikan masyarakat semakin mudah menerima informasi tentang gerakan radikalisme, pembuatan bom, dan aksi kejahatan, Dampak-dampak negatif inilah yang harus ditangani secara serius dengan cara melakukan langkah preventif. Seperti memberikan pendampingan khusus bagi anak-anak saat mengakses internet.

Daftar Pustaka

- Alisyahbana, Iskandar, 1980. *Teknologi dan Perkembangan*, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Ahab, 2015. *Radikalisme : Pengertian, Sejarah, ciri, Kelebihan dan Kekurangan*. Ilmu Dasar.
- Haag, Stephen dan Kawan-Kawan. 1996. *Information Technology Tommorrow's Advantage Today*. McGraw-Hill.
- Jacques Ellul, 1990. *The Technological Bluff*, transl. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans).
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein 2010. *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons.
- Pacey, Arnold, 1990. *History of Technology, Technology in World. Qvilization: A Thousand Year History*, MTT Press.
- Rogers, Everett M., 1986. *Communication Technology*, New York: Free Press
- Wyk, Rias Van, 1990. *Technology Analysis and R&D Management, R&D Management*.

